



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN

Muh.Suranto¹, Putri Fathonah Anggriani²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

Email: Putrifatonah310@gmail.com

ABSTRAK

Usia 0-6 tahun anak dikenal dengan istilah masa keemasan dimana pada masa ini perkembangan anak cukup pesat sehingga pada masa inilah lingkungan harus memberikan stimulasi yang baik. Pada TKIT Insan Harapan merupakan lembaga PAUD yang menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai agama islam pada anak didiknya. Usia 4-5 dalam menghayati nilai keagamaan masih dipengaruhi fantasi dan emosi. Anak-anak hampir semua kegiatannya adalah bermain mengeksplorasi benda-benda yang berada disekitar yang tentunya menyenangkan dengan demikian guru memerlukan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai agama islam. Aspek perkembangan nilai agama islam berkembang dengan baik tentunya dengan peran guru yang memberikan bimbingan melalui kegiatan dengan melakukan strategi pembelajaran agar mencapai tujuan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai agama islam pada TKIT Insan Harapan menggunakan strategi *picture and picture*, bernyanyi, *true or false*, bercerita dan *card sort* dan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran.

Kata Kunci : Anak Usia Dini Nilai Agama Islam, Strategi Pembelajaran Aktif

ABSTRACT

The age of 0-6 years children is known as the golden period where at this time the child's development is quite rapid so that at this time the environment must provide good stimulation. TKIT Insan Harapan is a PAUD institution that applies active learning strategies to increase the value of Islam in its students. Ages 4-5 in living religious values are still influenced by fantasy and emotions. Children almost all of their activities are playing exploring objects around which are certainly fun so teachers need active learning strategies to increase the value of the Islamic religion. Aspects of the development of Islamic religious values develop well, of course, with the role of teachers who provide balance through activities by carrying out learning strategies in order to achieve goals. In this study, it uses qualitative research methods, namely in collecting researcher data using observation techniques, interviews and documentation. The results showed that active learning strategies to increase the value of Islam in TKIT Insan Harapan used picture and picture strategies, singing, true or false, storytelling and card sort and there were several supporting and inhibiting factors for learning strategies.

Keywords : Early Childhood Islamic Religious Values, Active Learning Strategies

PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, seni,

moral, dan nilai agama (keimanan) dalam diri anak

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan

bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat ditarik salah satu dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam baik di lembaga formal seperti halnya Taman Kanak-kanak atau non formal yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap agama Islam.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan dapat membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan agama di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah saat ini masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam hanya sedikit yang diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah dan hafalan. Hal ini siswa kurang termotivasi untuk belajar materi pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi dalam pelajaran ini pun menurun.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Dengan metode aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar. Maka untuk mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran bisa menarik karena metode yang bisa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi pembelajaran aktif. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tempat Penelitian ini dilakukan di TKIT Insan Harapan, Kebonan, Ngawen yang beralamatkan di dukuh Kebonan, Rt. 02 Rw. 03, Ngawen, Ngawen, Klaten.

Subjek Penelitian ini yang dibahas adalah penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai agama Islam pada anak usia dini yang dalam penerapannya melalui beberapa metode yaitu: *picture and picture*, *bernyanyi*, *true or false*, *bercerita dan card*

Sumber Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau mengungkapkannya suatu gejala

dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini dengan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian, observasi dilakukan langsung pada anak, dokumentasi mengambil gambar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif pada anak. Wawancara dilakukan kepada anak dan guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Nilai Agama Islam

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Insan Harapan terdapat 5 strategi yang di gunakan dalam pembelajaran aktif untuk meningkatkan nilai agama Islam, strategi-strategi tersebut adalah:

1) *Picture and Picture*

Picture and Picture di gunakan pada materi pembelajaran gerakan dan urutan wudhlu. Hal ini bertujuan agar peserta didik paham mengenai gerakan wudhlu dan mudah mengingat wudhlu..

Picture and picture di gunakan guru dalam menyampaikan materi gerakan dan urutan wudlu sebagai berikut:

Langkah-langkah :

- Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu: “gerakan dan urutan wudhlu”
- Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan alat peraga berupa poster (gerakan dan urutan wudhlu)
- Kemudian guru mengacak kartu urutan wudhlu yang sudah di sediakan sebelumnya, yaitu berupa potongan gambar gerakan wudlu

d) Guru mempersilakan beberapa peserta didik yang berani maju ke depan untuk mengurutkan gambar

e) Guru melakukan klarifikasi pada urutan gambar yang belum benar.

2) Bernyayi

Strategi ini sering di gunakan guru dalam dalam menyampaikan materi, karena peserta didik akan lebih mudah dalam melafalkan materi, selain itu tanpa peserta didik bahwa ketika menyanyi dengan riang jenaka.

Materi pembelajaran yang disampaikan pada hari itu tentang nama-nama anggota badan. Guru menyampaikan dengan bernyanyi sebuah lagu yang berjudul “Nama Anggota Badan” dalam Bahasa Arab

Langkah-langkah:

a) Guru menyanyikan lagu “Nama-nama anggota badan” dalam bahasa Arab dengan lantang kemudian peserta didik mendengarkan.

b) Guru menyanyikan lagu itu kembali sedikit demi sedikit di ikuti peserta didik.

c) Guru menggunakan alat peraga sebuah gambar untuk mempermudah.

d) Kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok putra dan kelompok putri.

e) Kelompok putra maju ke depan kelas kemudian baris berjajar, sedangkan kelompok putri tetap di tempat duduk dan bernyanyi lagu tersebut.

f) Kelompok bertugas menyanyi di depan kelas, sembari menunjuk anggota badan mereka sesuai dengan syair lagu tersebut.

g) Kemudian bergantian dengan kelompok putri.

3) *True or False*

Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. *True or False* digunakan dalam menyampaikan materi tentang “berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah”

Langkah-Langkah

a) Guru menyampaikan topik pembelajaran ,yaitu tentang ”Berbuat baik kepada semua makhluk ciptaan Allah”.

b) Guru menyampaikan materi.

c) Guru membagikan gambar kepada peserta didik, gambar tersebut berisi 4 perbuatan/sikap dalam memperlakukan hewan.

d) Guru meminta peserta didik untuk meneliti manakah sikap/perbuatan benar dan mana perbuatan salah.

e) Guru melakukan klarifikasi atas jawaban dari gambar-gambar tersebut.

4) Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawa cerita yang menarik dan mengundang perhatian anak secara lisan.

Bercerita ini dengan mengisahkan sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatan atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Allah SWT yang dibawakan oleh Nabi atau Rosul yang hadir ditengah mereka.

Langkah-langkah:

a) Guru mengatur tempat duduk peserta didik menjadi huruf U.

b) Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang mengenang Hari-Hari Terakhir Rasulullah.

c) Guru mulai bercerita dengan gaya, intonasi, mimik yang sesuai dengan isi cerita. Semua peserta didik memperhatikan dengan antusias.

d) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi cerita

e) Kemudian guru menyampaikan isi cerita dengan materi pembelajaran, mengambil hikmah dari cerita tersebut. Untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

5) *Card Sort*

Strategi ini mencakup kognitif dan psiko, materi peserta didik dituntut bisa berfikir cepat dan beraktifitas dengan mencari kartu kartu tersembunyi.

Guru menggunakan strategi Card Sort dalam penyampaian materi mengenai huruf hijaiyah agar peserta didik dapat lebih paham kategori huruf dan kategori angka.

Langkah-langkah:

a) Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang "huruf hijaiyah"

b) Guru menyampaikan materi tentang "Huruf Hijaiyah"

c) Guru telah menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi huruf- huruf hijaiyah dan angka-angka, yang sudah guru

sembunyikan sebelumnya didalam kelas, diluar kelas, diatas lemari, dibawah meja.

d) Guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok sesuai kategori yaitu kategori huruf hijaiyah dan kategori angka.

e) Guru meminta peserta didik untuk berkeliling kelas mencari kartu dengan kategori yang telah ditentukan.

f) Setelah peserta didik menemukan kartu-kartunya, maka tempel kartu tersebut pada papan yang telah disediakan.

g) Kemudian tunjuk perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasilnya secara bergantian.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Nilai Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK IT Insan Harapan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Orang Tua

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan disekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada dirumah. Misalnya orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri.

b) Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam penerapan nilai nilai agama pada anak usia dini terlibat pada pendampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan anak didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladanan, baik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun setelahnya.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai nilai agama Islam dan lingkungan sekolah yang selalu membiasakan anak-anaknya untuk selalu menerapkan proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam..

d) Faktor Anak Didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari anak didik dalam penerapan proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai

agama Islam merupakan energi yang baik dalam pembiasaan anak didik.

2) Faktor Penghambat

a) Faktor Orang Tua

Faktor orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, menyebabkan penerapan nilai agama ketika di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah

b) Faktor Guru

Peran guru di lembaga sebagai transfer of value menempati hal yang utama. Tetapi masih adanya guru yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan nilai agama Islam pada anak ketika berada di lingkungan sekolah

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan nilai agama pada anak. Lingkungan hidup anak didik yang sebagian besar tinggal di lingkungan perumahan yang bersifat individualis

d) Faktor Anak Didik

Anak yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata akan sulit menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Perkembangan emosi anak didik yang belum menyadari sifat egosentrisnya menjadi sebuah kendala bagi guru di TK IT Insan Harapan

2. Pembahasan

a. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Nilai Agama Islam

Dari penyajian data di atas dapat menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam di TKIT Insan Harapan. Adapun analisis sebagai berikut:

1) *Picture and Picture*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, strategi *Picture and Picture* sudah cukup efektif digunakan di taman kanak-kanak, hal ini dikarenakan anak usia taman kanak-kanak sangat senang beraktivitas. Selain memperindah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari urutan kartu yang benar, sehingga terdapat pengembangan pada arah kognitif dan arah psikonomotoriknya.

2) Bernyanyi

Bernyanyi merupakan cara yang paling mudah untuk mengajarkan suatu materi pada peserta didik di Taman Kanak-Kanak. Karena kemampuannya itu, maka bernyanyi dapat digunakan guru dalam mengajarkan berbagai macam materi.

Bernyanyi dapat menumbuhkan rasa riang, membuat pembelajaran menyenangkan dan pastinya tidak membosankan.

3) *True or False*

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, *True or False* secara tidak langsung juga mengajarkan suatu nilai moral yang harus dijadikan contoh dan tidak boleh ditiru sehingga mampu meningkatkan nilai agama Islam pada anak

4) Bercerita

Pada observasi yang dilaksanakan, bercerita sudah sangat efektif digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan kemanusiaan, pesan moral, yang mempunyai kesan tersendiri pada diri peserta didik.

5) *Card Sort*

Penerapan strategi *card sort* sudah cukup efektif, mengingat waktu pelaksanaan ada pada kegiatan inti. Karena konsentrasi anak masih fokus dan rasa jenuh yang hampir muncul terobati dengan aktifitas yang menyenangkan.

Card Sort mengundang rasa penasaran peserta didik karena penempatan kartu disembunyikan pada tempat-tempat yang menyebar di seluruh lingkungan sekitar kelas yang dipersiapkan dan disebar oleh guru sebelumnya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Nilai Agama Islam

Faktor-faktor yang menjadi pendorong yaitu dari faktor orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan disekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah, faktor guru yang intensif dalam pendampingan di setiap kegiatan yang dilakukan anak didik, faktor lingkungan yang mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif, dan faktor anak didik yang antusias saat melakukan proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam adalah faktor orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, faktor guru yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan nilai agama Islam pada anak ketika berada di lingkungan sekolah, faktor lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan nilai agama Islam, faktor anak didik yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata akan sulit menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran aktif untuk emningkatkan nilai agama islam di Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Insan Harapan terdapat 5 strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu picture and picture, bernyanyi, true or false,bercerita, dan card sort.

1. Picture and picture cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang urutan gerakan shalat dan urutan wudhu.
2. Bernyanyi, materi yang cocok disampaikan sambi bernyanyi meliputi berbagai macam materi pembelajaran.
3. True or false, cocok digunakan dalamm menyampaikan materi tentang perilaku benar dan perilaku salah, dapat membedakan perbuatan benar dan perbuatan salah dalam memelihara ciptaan Tuhan.
4. Bercerita, cocok digunakan dalam menyampaikan materi tentang budi pekerti dan mengambil hikmah dalam suatu cerita atau kisah.
5. Card sort, digunakan dalam materi yang berkaitan dengan membedakan huruf Hijaiyah, angka Arab, Asmaul Husna, lafadz dzikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, (2002) Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Masitoh, dkk, (2017) *Strategi Pembelajaran TK*, cet ke-26 Universitas Terbuka

Prastowo Andi, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen <https://pjh.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf>

Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Alfabet

Wawancara ustadzah TKIT Insan Harapan pada bulan Mei 2022